

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Serbuk racikan pulveres (Serbuk terbagi) masih digunakan secara luas di apotik, puskesmas, maupun rumah sakit di Indonesia. Di Indonesia, peresepan obat racikan oleh dokter sangat sering dilakukan dengan alasan antara lain, dapat menyesuaikan dosis berat badan anak, biaya yang relatif lebih murah, tidak menimbulkan kekhawatiran pasien bila komponen obat terlalu banyak, dan kebiasaan (Setiabudy, 2011).

Pembuatan sediaan racikan pulveres ini pada dasarnya mempunyai tujuan dan kegunaan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada pasien terutama pada pasien anak-anak. Pasien anak pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima obat bentuk sediaan pada (misalnya tablet), oleh karena itu biasanya dilakukan peracikan ulang dari bentuk sediaan padat tersebut menjadi bentuk sediaan pulveres (serbuk terbagi).

Kualitas obat dalam melakukan peracikan obat, seorang apoteker dan tenaga peracik memerlukan kompetensi yang sesuai (Mashuda, 2011). Tetapi ada masalah yang ditimbulkan dari peresepan racikan adalah adanya faktor kesalahan tenaga peracik, peningkatan toksisitas, waktu penyediaan yang lebih lama, efektifitas berkurang karena sebagian obat menempel pada mortir, blender, atau pembungkus obat, kurang higienis, serta dapat menimbulkan pencemaran kronis di bagian farmasi (Setiabudy, 2011). Dalam proses peracikan menjadi suatu perhatian karena dapat munculnya kejadian yang tidak dikehendaki seperti kesalahan pengobatan, kualitas racikan, serta masalah kontaminasi bakteri. Oleh karena itu, pemantauan kualitas obat racik perlu dilakukan guna untuk meningkatkan efektivitas terapi dan mencegah kegagalan pengobatan pada anak (Kautsar, *et al.* 2013). Produk yang tercemar mikroorganisme tersebut dapat memproduksi racun yang dapat menyebabkan timbulnya suatu penyakit.

Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui stabilitas fisik dari sediaan racikan pulveres di Puskesmas Kabupaten Banjarnegara yang nantinya dapat digunakan sebagai evaluasi proses

pembuatan sediaan racikan pulveres untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabupaten Banjarnegara. Karena di Banjarnegara hanya terdapat 17 tenaga kefarmasian di Puskesmas. Untuk apoteker di puskesmas hanya terdapat 2 apoteker dan 15 tenaga teknis kefarmasian sedangkan jumlah penduduk di Banjarnegara pada tahun 2016 yaitu 1.020.895 jiwa. Sedangkan *International Pharmaceutical Federation* merekomendasikan negara berkembang agar memiliki rasio minimal 1 tenaga kefarmasian untuk 10.000 penduduk. Sedangkan ideal menurut WHO adalah 1 : 2.000 (FIP Project Coordinators, 2006) Karena terbatasnya tenaga kefarmasian untuk melakukan peracikan pulveres dapat mempengaruhi kualitas dari sediaan (Dinkes Banjarnegara, 2017). Stabilitas fisik dilihat berdasarkan perubahan sifat fisik sediaan yang dipengaruhi waktu penyimpanan, dan juga mengetahui pada sediaan racikan pulveres terjadi cemaran mikroba yang tercemar sehingga dapat mengurangi efektifitas dari obat yang akan diracik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana stabilitas fisik Sediaan racikan pulveres di Puskesmas Kabupaten Banjarnegara Wilayah Selatan ?
2. Apakah terdapat cemaran mikroba pada sediaan racikan pulveres berdasarkan proses pembuatan dengan menggunakan mortir dan blender di Puskesmas Kabupaten Banjarnegara Wilayah Selatan ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui stabilitas fisik sediaan racikan pulveres di Puskesmas Kabupaten Banjarnegara Wilayah Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat cemaran mikroba pada sediaan racikan pulveres.

D. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Membantu peneliti untuk lebih memahami proses pembuatan sediaan racikan pulveres yang rasional.

2. Menjadi bahan evaluasi dan referensi untuk mendapatkan prosedur pembuatan sediaan pulveres racikan yang lebih baik.
3. Memberikan informasi dan sebagai bahan evaluasi bagi tenaga kefarmasian cemaran mikroba yang terdapat pada sediaan racikan pulveres berdasarkan proses pembuatan di Puskesmas Banjarnegara Wilayah Selatan.
4. Meningkatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Banjarnegara khususnya Wilayah bagian Selatan.

